

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

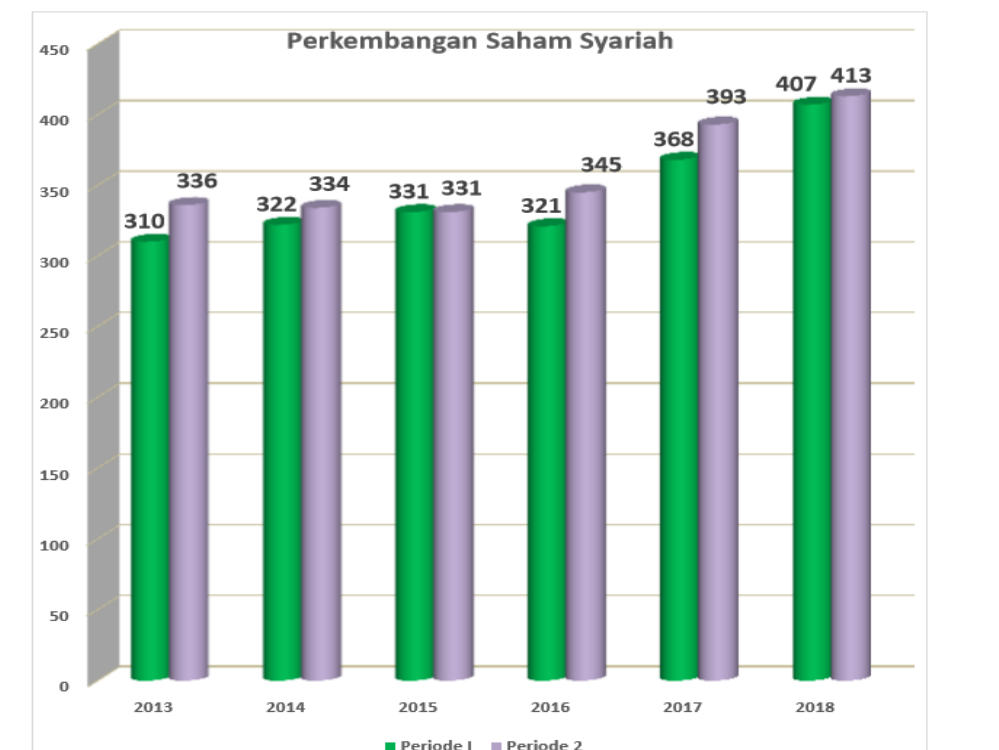
Perkembangan dalam dunia pasar modal semakin hari semakin pesat khususnya Perkembangan pasar modal di Indonesia, baik dalam bentuk saham maupun instrumen hutang. Pasar modal memiliki peran penting dalam sebuah negara. Pasar modal telah menjadi salah satu sumber kemajuan ekonomi, karena pasar modal dapat menjadi sumber dana alternatif bagi perusahaan. Kelebihan dari pasar modal yaitu pasar modal dapat menyediakan modal dalam jangka panjang dan tanpa batas.

Pasar modal bertindak sebagai penghubung antara para investor dengan perusahaan ataupun instansi pemerintah melalui perdagangan instrumen melalui jangka panjang seperti obligasi, saham dan lainnya. Menurut Husnan, 2005 dalam (Putri , 2017) Pasar modal merupakan alternatif pembiayaan untuk mendapatkan modal dengan biaya yang relatif murah dan juga tempat untuk investasi jangka pendek dan jangka panjang. Fungsi keuangan pasar modal adalah menyediakan dana yang dibutuhkan oleh pihak-pihak lainnya tanpa harus terlibat secara langsung dalam kegiatan operasi perusahaan. Bentuk yang paling umum dalam investasi pasar modal adalah saham dan obligasi. Di Indonesia selain saham, juga berkembang investasi saham syariah. Masyarakat di Indonesia memiliki minat yang cukup besar terhadap investasi yang berbasis syariah, karena di Indonesia mayoritas beragama Islam. Mengingat tidak semua investasi yang dikenal oleh masyarakat di Indonesia sesuai

dengan syariat Islam (Kurniawan & Asandimitra, 2014). Berikut grafik perkembangan saham syariah di Indonesia:

Gambar grafik batang I

### JUMLAH SAHAM SYARIAH DALAM DAFTAR EFEK SYARIAH (DES)



Grafik batang di atas menggambarkan pertumbuhan saham syariah di Indonesia yang ditetapkan oleh Dewan Efek Syariah (DES) mulai tahun 2013 sampai 2018. Grafik batang warna hijau menggambarkan pertumbuhan saham syariah pada semester pertama, sedangkan grafik batang warna ungu menggambarkan pertumbuhan saham syariah pada semester kedua. Pada semester pertama terlihat di tahun 2013 sampai tahun 2015, pertumbuhan saham syariah meningkat, dan kemudian di tahun 2016 sempat menurun, tetapi

ditahun berikutnya 2017 sampai dengan 2018 saham syariah kembali meningkat drastis. Sedangkan pada semester kedua, terlihat bahwa ditahun 2013 sampai dengan 2015 saham syariah menurun, kemudian di tahun 2016 sampai dengan 2018 saham syariah meningkat kembali ([www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)).

Investasi syariah sekarang sudah banyak diminati masyarakat indonesia karena adanya investasi syariah inilah menjadi alternatif lain masyarakat di Indonesia untuk berinvestasi. Menurut (Kurniawan & Asandimitra, 2014) menunjukkan bahwa Investasi yang banyak diminati masyarakat indonesia yaitu pada indeks harga saham yang merupakan kumpulan dari beberapa saham yang terkelompok berdasarkan kategori-kategori tertentu. Sampai saat ini Bursa Efek Indonesia (BEI) mempunyai beberapa macam indeks harga saham yaitu, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), indeks sektoral, indeks Kompas 100, indeks bisnis, indeks LQ-45, Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), *Jakarta Islamic Indeks* (JII). Indeks harga saham membantu para investor sebagai pegangan dalam menentukan investasi pada pasar modal sehingga para investor dapat meminimalkan resiko yang terjadi dalam investasi dan mendapatkan tingkat pengembalian yang diharapkan. Secara umum para investor memilih investasi yang memiliki return yang maksimal dengan resiko yang minimal.

Investasi merupakan kegiatan muamalah yang sangat dianjurkan dalam Islam, karena dengan berinvestasi harta yang dimiliki bisa lebih produktif dan bermanfaat untuk diri sendiri serta untuk orang lain. Investasi yang berarti menunda pemanfaatan harta yang kita miliki pada saat ini atau berarti menyimpan, mengelola dan mengembangkannya merupakan anjuran Al-Qur'an. Berikut Firman Allah SWT QS. Yusuf ayat 46-50:

يُوسُفُ أَيُّهَا الصِّدِّيقُ أَفْتِنَا فِي سَبْعِ بَقَرَاتٍ سِمَانٍ يَأْكُلُهُنَّ سَبْعُ عِجَافٍ وَسَبْعِ سُنبُلَاتٍ خُضْرٍ وَأُخَرَ

يَابِسَتْ لَعَلِّي أَرْجِعُ إِلَى النَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَعْلَمُونَ ﴿٤٦﴾ قَالَ تَزْرَعُونَ سَبْعَ سِنِينَ دَأْبًا فَمَا حَصَدْتُمْ

فَذَرُوهُ فِي سُنْبُلِهِ إِلَّا قَلِيلًا مِمَّا تَأْكُلُونَ ﴿٤٧﴾ ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ سَبْعُ شِدَادٍ يَأْكُلْنَ مَا قَدَّمْتُمْ هُنَّ

إِلَّا قَلِيلًا مِمَّا تُحْصِنُونَ ﴿٤٨﴾ ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ عَامٌ فِيهِ يُغَاثُ النَّاسُ وَفِيهِ يَعْرِضُونَ ﴿٤٩﴾ وَقَالَ

الْمَلِكُ أَتَنْوِينِي بِهِ ۗ فَلَمَّا جَاءَهُ الرَّسُولُ قَالَ أَرْجِعْ إِلَىٰ رَبِّكَ فَسَأَلَهُ مَا بَأْسُ النَّسْوَةِ الَّتِي قَطَعْنَا أَيْدِيَهُنَّ ۚ

إِنَّ رَبِّي بِكَيْدِهِنَّ عَلِيمٌ ﴿٥٠﴾

46. (Setelah pelayan itu berjumpa dengan Yusuf Dia berseru): "Yusuf, Hai orang yang Amat dipercaya, Terangkanlah kepada Kami tentang tujuh ekor sapi betina yang gemuk-gemuk yang dimakan oleh tujuh ekor sapi betina yang kurus-kurus dan tujuh bulir (gandum) yang hijau dan (tujuh) lainnya yang kering agar aku kembali kepada orang-orang itu, agar mereka mengetahuinya."

47. Yusuf berkata: "Supaya kamu bertanam tujuh tahun (lamanya) sebagaimana biasa; Maka apa yang kamu tuai hendaklah kamu biarkan dibulirnya kecuali sedikit untuk kamu makan.

48. Kemudian sesudah itu akan datang tujuh tahun yang Amat sulit, yang menghabiskan apa yang kamu simpan untuk menghadapinya (tahun sulit), kecuali sedikit dari (bibit gandum) yang kamu simpan.

49. Kemudian setelah itu akan datang tahun yang padanya manusia diberi hujan (dengan cukup) dan dimasa itu mereka memeras anggur."

50. Raja berkata: "Bawalah Dia kepadaku." Maka tatkala utusan itu datang kepada Yusuf, berkatalah Yusuf: "Kembalilah kepada tuanmu dan Tanyakanlah kepadanya bagaimana halnya wanita-wanita yang telah melukai tangannya. Sesungguhnya Tuhanku, Maha mengetahui tipu daya mereka" (QS. Yusuf (12): 46-50).

Ayat diatas ditafsirkan oleh Ibnu Katsir yang menerangkan bahwa manusia sudah dianjurkan dan diajarkan untuk berinvestasi, karena pada ayat tersebut ditafsirkan bahwa manusia akan mengalami tujuh musim yang subur dan tujuh musim paceklik, sehingga manusia diharuskan menyisihkan untuk menyimpan makanan dan menyisihkan untuk dikonsumsi secara hemat. Hal ini juga sesuai dengan teori investasi, karena investasi ini berguna untuk mengembangkan harta yang bisa dipanen pada masa yang akan datang (Wibantoro, 2018).

Bangkitnya investasi syariah di Indonesia, secara umum ditandai oleh berbagai indikator di antaranya adalah semakin maraknya para pelaku pasar modal syariah yang mengeluarkan efek-efek syariah yaitu saham-saham yang tergabung dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Pada saat Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) diluncurkan pada tanggal 12 mei 2011, jumlah saham syariah yang tercatat di BEI sebanyak 214 saham. Keberadaan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) melengkapi indeks syariah yang sudah ada sebelumnya yaitu Jakarta Islamic Index (JII). Konstituen ISSI adalah keseluruhan saham

syariah tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan terdaftar dalam Daftar Efek Syariah direview setiap enam bulan sekali (Mei dan November) dan dipublikasikan pada awal bulan berikutnya. Konstituen ISSI juga dilakukan penyesuaian apabila ada saham syariah yang baru tercatat atau dihapuskan dari DES (Suciningtias & Khoiroh, 2015).

Dalam penelitian (Utami & Darmawan, 2019) dijelaskan bahwa *“The Indonesian Sharia Stock Index (ISSI) is a stock index that reflects overall Islamic stocks listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). Companies listed on the Indonesian Sharia Stock Index must meet financial ratios such as total debt based on interest compared to total assets of not more than 45% and total interest income and other non-halal income compared to total operating income and other income is not more than 10%.* Maksudnya adalah Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) merupakan indeks saham yang mencerminkan keseluruhan saham syariah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) harus memenuhi rasio keuangan seperti total hutang berdasarkan bunga dibandingkan dengan total asset tidak lebih dari 45% dan total pendapatan non halal lainnya dibandingkan dengan total pendapatan operasional tidak lebih dari 10%.

Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) juga merupakan indeks yang mencerminkan keseluruhan saham syariah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang memiliki kriteria syariah yaitu emiten yang melakukan kegiatan usahanya tidak bertentangan dengan syariat Islam seperti riba, maisir, gharar dan memproduksi serta memperdagangkan barang atau jasa yang haram zatnya. Dan dirangkum didalam Daftar Efek Syariah (DES) yang diterbitkan oleh Bapepam-LK. Dari beberapa banyak saham yang tercatat dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), sektor konsumsi merupakan salah satunya. saham

sektor konsumsi lebih banyak diminati para investor dan menjadi saham yang direkomendasikan kepada para investor serta rata-rata perusahaan sektor konsumsi ini selalu naik, Contohnya pada tahun 2018 sektor konsumsi menorehkan performa positif yakni naik 9,06%. Di Indonesia tergolong negara dengan jumlah penduduk besar yang mana tingkat konsumsi masyarakat pun ikut meningkat. Melihat tingkat konsumsi masyarakat tersebut maka sektor konsumsi bisa dijadikan sebagai target investasi para investor. Berdasarkan hal itu, peneliti memutuskan untuk menjadikan sektor industri barang konsumsi yang tercatat di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) sebagai objek penelitian.

Seorang Muslim memiliki komitmen untuk menjauhi perbuatan yang haram seperti maisir dan gharar dalam berinvestasi. Dalam investasi ada istilah spekulasi, yang mana spekulasi itu sangat menyerupai perjudian sehingga diharamkan dalam Islam. Untuk menghindari hal yang diharamkan dalam Islam, maka seorang Muslim berinvestasi harus sesuai dengan syariat Islam, seperti berinvestasi pada saham syariah. Untuk menjalankan hal tersebut, maka harus di analisis dan dapat diprediksi dengan berbagai metode agar menghilangkan unsur maisir dan gharar. Dalam metode ini ada dua analisis yaitu analisis teknikal dan analisis fundamental (Ahmad, 1996).

Pendekatan fundamental merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk menilai perusahaan. Dalam penelitian (Seng & R. Hancock, 2012) dijelaskan bahwa” *fundamental analysis involves assessing a firm’s equity value based on the analysis of published financial statements and other information without reference to the prices at which a firm’s securities trade in the capital markets*”. Yang maksudnya adalah analisis fundamental merupakan analisis yang melibatkan penilaian nilai ekuitas perusahaan berdasarkan analisis laporan keuangan yang dipublikasikan dan informasi lainnya tanpa

mengacu pada harga dimana sekuritas perusahaan diperdagangkan di pasar modal. Teknik analisis fundamental tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan suatu alat ukur, yaitu rasio keuangan. Dalam penelitian (Christine, 2012) menyatakan bahwa analisis rasio keuangan didasarkan pada data keuangan dan kondisi perusahaan dimasa lalu, namun dapat menilai kinerja perusahaan dimasa yang akan datang.

Semakin baik kinerja suatu perusahaan maka semakin kecil kemungkinan risiko investasi yang akan ditanggung investor dan semakin besar kemungkinan return yang akan diperoleh, ini akan mengakibatkan semakin banyak investor akan berinvestasi pada saham perusahaan tersebut (Sambelay, Rate, & Baramuli, 2017). Rasio keuangan terdiri dari: rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, dan rasio pasar/penilaian. Dari kelima rasio keuangan tersebut, rasio profitabilitas merupakan rasio keuangan yang sering digunakan peneliti untuk dijadikan sebagai informasi dalam penelitian yang berkaitan dengan dampak atau pengaruh yang diberikan terhadap *earnings per share* perusahaan.

Rasio profitabilitas adalah salah satu cara untuk menilai secara tepat sejauh mana tingkat pengembalian yang akan didapat dari aktivitas investasinya. Jika kondisi perusahaan dikategorikan menguntungkan atau menjanjikan keuntungan di masa mendatang maka banyak investor yang akan menanamkan dananya untuk membeli saham tersebut, dan hal itu tentu saja mendorong harga saham naik menjadi lebih tinggi. Menurut (Purnawati, 2016) menyatakan bahwa "*Profit has an important role in determining the future of the company. Profitabilitas ratio is the ratio of a group that is a combination of liquidity, asset management and debt on operating result. The profitability measure then company's ability to generate profits. It would be difficult for then company to run its business without profit*". Yang maksudnya adalah laba memiliki peran penting dalam menentukan masa depan



perusahaan. Rasio profitabilitas merupakan rasio kelompok yaitu sebuah kombinasi likuiditas, manajemen asset dan hutang atau hasil operasi. Profitabilitas juga mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Akan sulit bagi perusahaan untuk menjalankan usahanya tanpa keuntungan.

Berbagai rasio keuangan yang ada, peneliti menggunakan *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)* dan *Net Profit Margin (NPM)*. *Return On Assets (ROA)* merupakan tingkat pengembalian terhadap total aset, yaitu rasio profitabilitas untuk mengetahui berapa laba yang dihasilkan dari total aktiva yang digunakan oleh perusahaan. Adapun pengertian lain yaitu "*Return On Assets (RO A) is used to measure the effectiveness of the company in generating profits by exploiting its assets. This ratio may give an indication of good or bad neighbor management in implementing cost control or management of his property*". Yang maksudnya adalah *Return On Assets (ROA)* digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan asetnya. Rasio ini dapat memberikan indikasi baik buruknya pengelolaan dalam melaksanakan pengendalian biaya atau pengelolaan hartanya (Heikal, Khaddafi, & Ummah, 2014).

*Return On Equity (ROE)* merupakan rasio yang menunjukkan hasil dari jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan atau suatu ukuran tentang efisiensi manajemen. Rasio ini menunjukkan hasil dari seluruh aktiva yang dikendalikan dengan mengabaikan sumber pendanaan, rasio ini biasanya diukur dengan persentase. Dalam penelitian (Heikal, Khaddafi, & Ummah, 2014) yang menyatakan bahwa "*Return On Equity (ROE) shows the extent to which companies manage their own capital (net worth) effectively, measure the profitability of the investment that has been made owners of their own capital or*

*shareholders of the company*”. Yang maksudnya adalah *Return On Equity* (ROE) menunjukkan sejauh mana perusahaan mengelola modalnya sendiri (kekayaan bersih) secara efektif, mengukur profitabilitas dari investasi yang telah dilakukan pemilik dari modal mereka sendiri atau pemegang saham perusahaan .

Adapun *Net Profit Margin* (NPM) merupakan rasio profitabilitas untuk mengukur margin laba bersih sesudah pajak yang dihasilkan oleh perusahaan. (Sambelay, Rate, & Baramuli, 2017). Dalam penelitian (Heikal, Khaddafi, & Ummah, 2014) menyatakan bahwa “ *the greater the ratio of net profit margin, the better for being role in he company’s ability to profit quite high. The higher net profit margin* (NPM) *showed that increasing the company achieved net profit to net sales.* Yang maksudnya adalah semakin besar rasio *Net Profit Margin* (NPM) maka semakin baik pula perannya dalam kemampuan peningkatan laba yang cukup tinggi. Semakin tinggi *Net Profit Margin* (NPM) juga menunjukkan peningkatan perusahaan menghasilkan laba bersih terhadap penjualan bersih.

Alasan dipilihnya variabel-variabel tersebut, seperti *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM) karena menurut (Halimatussakhiah, 2018) *Return On Asset* memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham, sehingga jika semakin tinggi *Return On Asset* (ROA) maka semakin efisiensi operasional perusahaan. Gumanti (2011) menyatakan bahwa semakin tinggi *Return On Asset* (ROA) semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset-aset yang dimiliki guna memperoleh laba. Semakin tinggi *Return On Asset* (ROA) semakin tinggi pula kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan, semakin tinggi keuntungan yang dihasilkan maka investor tertarik dengan nilai perusahaan tersebut, sehingga harga saham akan mengalami kenaikan. Dan alasan memilih variabel *Return On Equity* (ROE) karena menurut (Fatahurrazak &

Rambe, 2015) *Return On Equity* (ROE) juga memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham, karena *Return On Equity* menggambarkan seberapa baik perusahaan mampu mengembalikan apa yang telah diinvestasikan investor tersebut. Sehingga semakin tinggi *Return On Equity* (ROE) akan semakin menarik investor dan berdampak pada kenaikan harga saham.

Sedangkan dipilihnya variabel *Net Profit Margin* (NPM) yaitu karena menurut (Fatahurrazak & Rambe, 2015) menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham, para investor dapat melihat dari laporan keuangan yang dimana nilai dari laba bersih dan penjualan dapat menjadi salah satu faktor para investor dalam menentukan perusahaan mana yang sahamnya dapat memberikan prospek kepada mereka para investor. Sehingga *Net Profit Margin* (NPM) juga membantu para investor dalam menentukan apakah harus membeli, menahan atau menjual investasi tersebut. Meningkatnya permintaan saham maka akan berdampak tingginya harga saham.

Selain itu dipilihnya variabel-variabel dalam penelitian ini didasarkan pada penelitian sebelumnya, dimana variabel-variabel ini memiliki hasil yang berbeda-beda dan tidak konsisten. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti kembali variabel-variabel tersebut. Pada penelitian Novia Kasyarta Ananda Putri (2016) menyatakan bahwa variabel *Return On Asset* (ROA) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor *property sub residence* yang listing di Bursa Efek Indonesia, sedangkan pada penelitian Erwan Andria1, Fatahurrazak dan Prima Aprilyani Rambe (2015) variabel *Return On Assets* (ROA) tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

Pada penelitian Ricky Aprilyanto dan Faradila Meirisa (2016) menyatakan bahwa *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan pada penelitian David Lumowa (2014) *Return On Equity* ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan LQ 45 di BEI. Pada penelitian Ina Rinati (2008) menyatakan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) tidak mempunyai pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan yang tercantum dalam indeks LQ45, sedangkan pada penelitian Edwin Prayogi Tugroho (2016) *Net Profit Margin* (NPM) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia.

Dari uraian diatas peneliti ingin mengambil judul “**Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2015-2018**”. Dikarenakan ketertarikan peneliti untuk mengetahui apakah variabel independent diatas berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Maka atas dasar alasan tersebut peneliti ingin melakukan penelitian lebih lanjut.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka peneliti menyusun rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM) secara parsial terhadap harga saham perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)?
2. Bagaimana pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM) secara simultan terhadap harga saham perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM) secara parsial terhadap harga saham perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).
2. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM) secara simultan terhadap harga saham perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

### **D. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan pada latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut :

1. Manfaat akademis yaitu sebagai tambahan pengetahuan bidang pengaruh faktor-faktor fundamental terhadap harga saham.

2. Manfaat praktis yaitu bagi peneliti dan investor muslim yakni bisa mengetahui saham-saham syariah yang termasuk di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dan hasil penelitian ini diharapkan sebagai sarana pertimbangan dalam berinvestasi.
3. Bagi peneliti selanjutnya, hasil dari penelitian ini diharapkan sebagai bahan referensi.

### **E. Definisi Operasional**

Sebagai penjelasan agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami maksud dari judul ini, maka peneliti perlu memberikan gambaran terkait definisi operasional yang berkenaan dengan judul penelitian ini sebagai berikut :

1. Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu yang membuat perubahan (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Nasional, 1996). Adapun pengaruh yang peneliti maksud adalah pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)* dan *Net Profit Margin (NPM)* terhadap perusahaan sektor konsumsi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).
2. *Return On Asset (ROA)* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih (Hery, 2015)
3. *Return On Equity* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih (Hery, 2015).
4. *Net Profit Margin* atau margin laba atas penjualan merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan (Hery, 2015)
5. Harga saham adalah harga selembor saham yang terbentuk dari adanya transaksi yang terjadi di pasar bursa yang ditentukan pelaku pasar. Harga saham yang dimaksud

- dalam penelitian ini adalah harga yang terbentuk di pasar jual beli saham dan harga ini terjadi setelah saham tercatat di bursa efek Indonesia (Sartono, 2001).
6. Sektor industri barang konsumsi adalah industri yang memproduksi berbagai jenis kebutuhan konsumsi masyarakat. Sektor industri konsumsi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sektor industri konsumsi yang terdiri dari beberapa subsektor yaitu, subsektor makanan dan minuman, farmasi, kosmetik dan keperluan rumah tangga (Fatahurrazak & Rambe, 2015).
  7. Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) adalah indeks yang mencerminkan keseluruhan saham syariah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang memiliki kriteria syariah yaitu emiten yang melakukan kegiatan usahanya tidak bertentangan dengan syariat Islam seperti riba, maisir, gharar dan memproduksi serta memperdagangkan barang atau jasa yang haram zatnya (Suciningtias & Khoiroh, 2015).

## **F. Penelitian Terdahulu**

Dalam hal ini peneliti melakukan penelusuran (*review*) terhadap hasil penelitian ilmiah mahasiswa yang terkait dengan masalah yang diangkat peneliti, maka telah ditemukan beberapa penelitian sebelumnya yang juga mengkaji tentang permasalahan yang hampir mirip dengan yang dilakukan oleh peneliti, yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan Edwin Prayogi Tugroho (2017) yang berjudul “Pengaruh *Current Ratio* dan *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian saya. Persamaannya yaitu sama-sama

- membahas mengenai rasio untuk mengetahui pengaruhnya terhadap harga saham dan perbedaannya yaitu dalam penelitian ini hanya dua rasio yang di angkat sedang dalam penelitian saya ada tiga indikator rasio yang memfokuskan pada rasio profitabilitas.
2. Penelitian yang dilakukan Jestry J. Sambelay, Paulina Van Rate dan Dedy N. Baramuli (2017) yang berjudul Analisis Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang Terdaftar di LQ45 Periode 2012-2016. Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian saya. Persamaan penelitian ini dengan penelitian saya yaitu terletak pada pembahasan mengenai analisis fundamental pada harga saham, sedangkan perbedaannya yaitu dalam penelitian ini hanya menganalisis dua variabel sedangkan penelitian saya tiga variabel dan objek penelitian ini perusahaan yang terdaftar di LQ45, sedangkan objek penelitian saya di perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia.
  3. Penelitian yang dilakukan Anita Suwandani, Suhendro dan Anita Wijayanti (2017) yang berjudul Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sector Makanan dan Minuman di BEI Tahun 2014-2015. Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian saya. Persamaan penelitian ini dengan penelitian saya yaitu terletak pada pembahasan mengenai pengaruh profitabilitas terhadap harga saham, sedangkan perbedaannya yaitu objek dalam penelitian ini pada perusahaan Manufaktur Sector Makanan dan Minuman di BEI sedangkan penelitian saya pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia.
  4. Penelitian yang dilakukan Dinda Alfiani A dan Sonja Andarini (2017) yang berjudul Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini memiliki persamaan

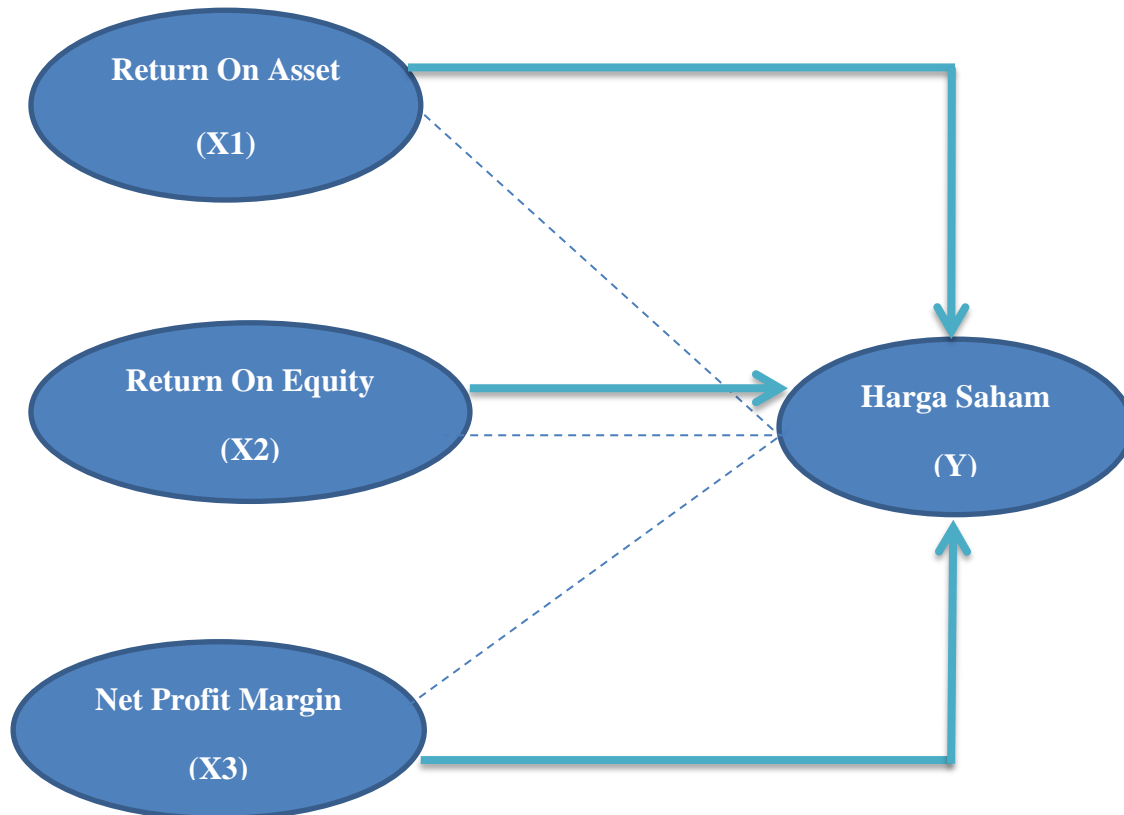


- dan perbedaan dengan penelitian saya. Persamaan penelitian ini dengan penelitian saya yaitu terletak pada pembahasan mengenai pengaruh profitabilitas terhadap harga saham, sedangkan perbedaannya yaitu objek dalam penelitian ini pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sedangkan penelitian saya pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia.
5. Penelitian yang dilakukan Imelda (2018) yang berjudul Pengaruh *Current Ratio*, *Cash Ratio*, *Return On Equity* dan *Return On Aseet* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Property dan Real Estate di BEI. Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian. Persamaan penelitian ini dengan penelitian saya yaitu terletak pada pembahasan mengenai rasio keuangan terhadap harga saham, sedangkan perbedaan yaitu indikator yang di ambil dalam penelitian ini ada dua rasio. Rasio likuiditas dan rasio profitabilitas sedangkan penelitian saya hanya rasio profitabilitas.

#### **G. Kerangka pemikiran**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2015-2018. Untuk mengetahui pengaruh dari variabel yang ada maka kerangak berpikir penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar Kerangka Berpikir II



Keterangan dari gambar bagian atas:

 : Simultan

 : Parsial

## H. Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1.  $H_1$  : terdapat pengaruh signifikan variabel *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham perusahaan sektor

industri barang konsumsi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) secara parsial.

$H_0$  : tidak ada pengaruh signifikan variabel *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) secara parsial.

2.  $H_2$  : terdapat pengaruh signifikan variabel *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham perusahaan sektor konsumsi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) secara simultan.

$H_0$  : tidak ada pengaruh signifikan variabel *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) secara simultan.

## **I. Sistematika Pembahasan**

Penyusunan penelitian ini terdiri dari 5 (lima) bab, dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah yang menguraikan alasan memilih judul dan gambaran dari permasalahan yang diteliti, pokok masalah, tujuan, signifikansi penelitian yang merupakan kegunaan penelitian, definisi operasional, peneliti terdahulu, sistematika penulisan skripsi yang bersifat sistematis serta terstruktur secara keseluruhan.

Bab II Landasan Teori, pada bab ini dijabarkan masalah-masalah yang berhubungan dengan objek penelitian melalui teori-teori yang mendukung serta relevan dari buku dan literatur yang berkaitan dengan masalah yang diteliti dan juga sumber informasi dan referensi lain.

Bab III Metode Penelitian, peneliti mengutarakan bagaimana penelitian ini dilakukan yang terdiri dari jenis, pendekatan, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, serta teknik pengolahan data dan analisa data.

Bab IV menyajikan laporan hasil penelitian, dalam bab inilah semua hasil penelitian dan analisisnya berhubungan langsung dengan rumusan masalah yang berisi tentang hasil dan analisa data serta jawaban atas rumusan masalah yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini dituangkan.

Bab V merupakan penutup, bab ini berisi simpulan dari hasil permasalahan penelitian dan saran-saran dari penelitian yang telah dilakukan.